

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Rinda Sitanggang

Guru SMP Negeri 33 Pekanbaru
sitanggangrinda@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar seni budaya pada siswa kelas IX.B SMP Negeri 33 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX.B SMP Negeri 33 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017 pada bulan Februari sampai dengan Maret 2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX.B SMP Negeri 33 Pekanbaru sebanyak 33 siswa yang terdiri dari 16 orang putra dan 17 orang putri dengan kemampuan yang heterogen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar seni budaya pada siswa kelas IX.B SMP Negeri 33 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017. Hasil belajar sebelum PTK adalah 72.4 dengan ketuntasan klasikal adalah 60.6%. Hasil belajar siklus I pertemuan 1 adalah 80.0 dengan ketuntasan klasikal adalah 87.9%. Hasil belajar siklus I pertemuan 2 adalah 82.4 dengan ketuntasan klasikal adalah 90.9%. Hasil belajar siklus II pertemuan 3 adalah 85.2 dengan ketuntasan klasikal adalah 93.9%. Hasil belajar siklus II pertemuan 4 adalah 86.9 dengan ketuntasan klasikal adalah 96.9%.

Kata Kunci: Demonstrasi, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya (Jihad dan Abdul, 2013). Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara

terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar (Suprihatiningrum, 2013).

Proses pembelajaran seni budaya di kelas IX.B SMP Negeri 33 Pekanbaru sebagian besar siswa belum berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran, guru memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran dilanjutkan penyampaian materi secara singkat, tetapi interaksi yang terjadi hanya satu arah saja. Hanya dari guru ke siswa saja, sehingga proses pembelajaran

yang berlangsung menjadi pasif. Hal ini menyebabkan penurunan hasil belajar seni budaya siswa. Hanya 60.6% siswa yang mencapai KKM.

Adanya permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu inovasi di dalam penerapan metode pembelajaran di kelas. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif. Penerapan metode demonstrasi ini dapat dijadikan alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar dengan cara menunjukkan atau memperlihatkan

kepada siswa suatu pembelajaran sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat apa yang ditunjukkan oleh guru.

Metode demonstrasi dapat memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar. Melalui penerapan metode demonstrasi dapat menarik perhatian siswa. Perhatian siswa dapat dipusatkan pada materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga siswa menjadi lebih fokus di dalam mengikuti proses pembelajaran dan akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya (Jihad dan Abdul, 2013). Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar (Suprihatiningrum, 2013).

Proses pembelajaran seni budaya di kelas IX.B SMP Negeri 33 Pekanbaru sebagian besar siswa belum berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran, guru memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran dilanjutkan penyampaian materi secara singkat, tetapi interaksi yang terjadi hanya satu arah saja. Hanya dari guru ke siswa saja, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung menjadi pasif. Hal ini menyebabkan penurunan hasil belajar

seni budaya siswa. Hanya 60.6% siswa yang mencapai KKM.

Adanya permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu inovasi di dalam penerapan metode pembelajaran di kelas. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif. Penerapan metode demonstrasi ini dapat dijadikan alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar dengan cara menunjukkan atau memperlihatkan kepada siswa suatu pembelajaran sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat apa yang ditunjukkan oleh guru.

Metode demonstrasi dapat memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar. Melalui penerapan metode demonstrasi dapat menarik perhatian siswa. Perhatian siswa dapat dipusatkan pada materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga siswa menjadi lebih fokus di dalam mengikuti proses pembelajaran dan akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX.B SMP Negeri 33 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017 pada bulan Februari sampai dengan Maret 2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX.B SMP Negeri 33 Pekanbaru sebanyak 33 siswa yang terdiri dari 16 orang putra dan 17 orang putri dengan kemampuan yang heterogen. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan
 - a. Merumuskan keterampilan apa yang diperoleh setelah demonstrasi dilakukan.
 - b. Menetapkan prosedur yang dilakukan
 - c. Menentukan lama pelaksanaan demonstrasi.

- d. Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan anak didik
- 2) Pelaksanaan
 - a. Membagi kelompok siswa.
 - b. Menjelaskan tujuan pembelajaran
 - c. Melakukan demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berpikir
 - d. Mengarahkan peserta didik untuk mengikuti jalannya demonstrasi
 - e. Memberikan kesempatan setiap peserta didik untuk mencoba.
- 3) Evaluasi

Memberikan tes tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode demonstrasi merupakan cara mengajar di mana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses (relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan), sehingga seluruh peserta didik dalam kelas dapat melihat,

mengamati, mendengar, mungkin meraba-raba, dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut (Rostiyah, 2011).

Hasil belajar PKn siswa kelas IX.B sebelum PTK dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum PTK

No	Kategori	Jumlah	Keterangan
1	Rata-rata kelas	72.4	Kurang
2	Ketuntasan klasikal	60.6%	Tidak tuntas
3	Ketuntasan individu	20 orang	

Berdasarkan tabel 1. di atas, dapat dijelaskan bahwa Rata-rata kelas yang diperoleh sebelum PTK adalah 72.4 dengan kategori kurang. Ketuntasan individu sebanyak 20 orang siswa dari 33 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar

60.6% dengan kategori tidak tuntas, karena belum mencapai $\geq 85\%$ siswa yang mencapai KKM.

Hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kategori	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah	Keterangan	Jumlah	Keterangan
1	Rata-rata kelas	80.0	Cukup	82.4	Cukup
2	Ketuntasan klasikal	87.9%	Tuntas	90.9%	Tuntas
3	Ketuntasan individu	29 orang		30 orang	

Berdasarkan tabel 2. di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan 1 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 80.0 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 29 orang siswa dari 33 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 87.9% dengan kategori tuntas. Pada pertemuan 2 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 82.4 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 30 orang siswa dari 33 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 90.9% dengan kategori tuntas.

Refleksi pada siklus I ditemukan beberapa permasalahan yaitu masih

terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan demonstrasi yang dipergakan oleh guru. Kemudian masih terdapat juga siswa yang bermain-main dan tidak serius di dalam mengikuti proses pembelajaran. Rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki permasalahan pada refleksi siklus I adalah: peneliti akan lebih memotivasi siswa untuk serius dan fokus di dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kategori	Pertemuan 3		Pertemuan 4	
		Jumlah	Keterangan	Jumlah	Keterangan
1	Rata-rata kelas	85.2	Baik	86.9	Baik
2	Ketuntasan klasikal	93.9%	Tuntas	96.9%	Tuntas
3	Ketuntasan individu	31 orang		32 orang	

Berdasarkan tabel 3. di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus II pertemuan 3 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 85.2 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 31 orang siswa dari 33 orang siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 93.9% dengan kategori tuntas. Pada pertemuan 4 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 86.9 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 32 orang siswa dari 33 orang siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 96.9% dengan kategori tuntas.

Refleksi yang dilakukan pada siklus II adalah siswa telah dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan serius. Hasil belajar siswa juga

mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh adalah 81.2 dengan kategori cukup. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh adalah 86.1 dengan kategori baik. Terjadi peningkatan sebesar 4.9.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan (Djamarah dan Zain, 2010).

Melalui penerapan metode demonstrasi di dalam pembelajaran seni

budaya di kelas IX.B SMP Negeri 33 Pekanbaru dapat membuat pengajaran lebih jelas dan lebih konkret, sehingga siswa menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran yang telah dipaparkan oleh guru. Melalui penerapan metode demonstrasi ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik.

Proses pembelajaran yang menarik ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari perolehan hasil belajar siswa selama penelitian yaitu pada siklus I pertemuan I memperoleh 80 dengan kategori baik. Pada pertemuan 2 memperoleh 82.4 dengan kategori cukup. Pada siklus II

pertemuan 3 memperoleh 85.2 dengan kategori baik dan pada pertemuan 4 memperoleh 86.9 dengan kategori baik.

Metode demonstrasi dapat menunjukkan proses dengan disertai pertanyaan-pertanyaan yang mengajak peserta didik berfikir dan menjawab persoalan yang diajukan. Melalui pertanyaan, peserta didik dapat mengembangkan daya pikir kritisnya, sehingga penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar seni budaya pada siswa kelas IX.B SMP Negeri 33 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar seni budaya pada siswa kelas IX.B SMP Negeri 33 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017
1. Hasil belajar sebelum PTK adalah 72.4 dengan ketuntasan klasikal adalah 60.6%. Hasil belajar siklus I pertemuan 1 adalah 80.0 dengan ketuntasan klasikal adalah 87.9%. Hasil belajar siklus I pertemuan 2 adalah 82.4 dengan ketuntasan

klasikal adalah 90.9%. Hasil belajar siklus II pertemuan 3 adalah 85.2 dengan ketuntasan klasikal adalah 93.9%. Hasil belajar siklus II pertemuan 4 adalah 86.9 dengan ketuntasan klasikal adalah 96.9%.

B. Saran

1. Kepada guru agar dapat menunjukkan proses dengan disertai pertanyaan-pertanyaan yang mengajak peserta didik berfikir.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rostiyah. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Zain. Lukman. 2009. *Pembelajaran Fiqih*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.